

PEMIKIRAN JOHN CALVIN TENTANG PREDESTINASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN SEMANGAT KAPITALISME DALAM PEMIKIRAN MAX WEBER

Vivianti Nona Elsa

elsavivianti@gmail.com

Institut Filsafat dan Teologi Kreatif Ledalero

ABSTRAK

Doktrin predestinasi yang diajarkan oleh Calvinisme adalah bersumber dari dalam Alkitab karena konsep predestinasi ini didasarkan pada keyakinan Calvin tentang kedaulatan mutlak Tuhan atas segala sesuatu. Calvinisme, sebagai aliran teologi yang menganut konsep ini, menanamkan keyakinan bahwa kesuksesan atau kegagalan manusia dalam kehidupan ini sudah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan. Bagi Calvin, Tuhan adalah pencipta dan penguasa alam semesta yang memiliki kuasa penuh untuk menentukan nasib setiap orang. Manusia tidak memiliki kebebasan mutlak, tetapi segala sesuatu telah ditentukan oleh kehendak ilahi. Dalam pemikiran Calvin, predestinasi bukanlah suatu bentuk ketidakadilan, tetapi merupakan bagian dari rahasia ilahi yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Tujuan penulisan ini adalah membahas pemikiran Calvin tentang predestinasi secara mendalam dan seberapa jauh pemikiran Calvin tersebut mempengaruhi kehidupan manusia terutama dalam perkembangan sosial dan ekonomi seperti yang dibaca oleh Max Weber dalam karyanya yang terkenal, "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism". Penulis akan menelusuri pemikiran Calvin tentang predestinasi, merangkai latar belakang hidup dan pemikirannya, serta mengeksplorasi korelasinya dengan semangat kapitalisme dalam pemikiran Max Weber. Pemikiran Calvin tentang predestinasi dihubungkan dengan semangat kapitalisme dalam pemikiran Max Weber, terbentuklah sebuah keterkaitan yang kuat antara agama dan perkembangan ekonomi. Weber menyatakan bahwa keyakinan Calvinis tentang predestinasi menciptakan sebuah atmosfer psikologis yang mendukung perkembangan semangat kapitalisme.

Kata Kunci: Predistinasi, Jhon Calvin, Kapitalime Max Weber.

ABSTRACT

The doctrine of predestination taught by Calvinism is rooted in the Bible, as this concept is based on Calvin's belief in God's absolute sovereignty over all things. Calvinism, as a theological tradition that embraces this concept, instills the belief that human success or failure in this life is already predetermined by God. For Calvin, God is the creator and ruler of the universe who has full power to determine the fate of each person. Humans do not have absolute freedom, but everything has been determined by divine will. In Calvin's thought, predestination is not a form of injustice, but rather a part of the divine mystery that cannot be understood by humans. The purpose of this paper is to discuss Calvin's thought on predestination in depth and to what extent Calvin's thought has influenced human life, especially in social and economic development, as read by Max Weber in his famous work, "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism.. The author will trace Calvin's thoughts on predestination, connect the background of his life and thoughts, and explore the correlation with the spirit of capitalism in Max Weber's thoughts. Calvin's thoughts on predestination are linked to the spirit of capitalism in Max Weber's thoughts, forming a strong connection between religion and economic development. Weber argues that Calvinist beliefs about predestination created a psychological atmosphere that supported the development of the capitalist spirit.

Keywords: Predestination, John Calvin, Capitalism, Max Weber.

PENDAHULUAN

Apakah manusia memiliki kehendak bebas yang absolut, ataukah segala sesuatunya telah ditentukan sebelumnya oleh kehendak ilahi? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini telah menjadi subjek perdebatan filosofis dan teologis selama berabad-abad dan sempat memuncak pada zaman reformasi Protestan ketika John Calvin mengemukakan doktrin predestinasinya. Istilah predistinsi seringkali dihubungkan dengan ajaran atau sebuah doktrin keselamatan. Predistinsi bisa diartikan sebagai penemuan sebelumnya atau pemilihan sebelumnya, dikatakan pemilihan karena pilihan Allah bagi umat-Nya manusia, hal ini dapat dilakukan Allah bagi umat-Nya sebelum diselamatkan, tetapi sebelum manusia dilahirkan ke dalam dunia, Allah telah menganugerahkan keselamatan kepada umat manusia masuk ke dalam kebahagiaan kekal dalam surga., begitupun sebaliknya Allah juga membiarkan yang lain binasa dalam penderitaan neraka yang kekal. Pemikiran John Calvin tentang predestinasi merupakan salah satu konsep yang menjadi inti teologi Reformasi Protestan yang mempengaruhi sejarah dan perkembangan pemikiran Barat secara signifikan.

Konsep Calvin tentang predestinasi, yang menegaskan bahwa Tuhan telah menentukan sebelumnya siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan binasa serta bagaimana implikasinya dengan kebebasan manusia, mengundang refleksi mendalam tentang sifat manusia dan peran Tuhan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Itu yang akan menjadi fokus artikel ini, di mana penulis akan membahas pemikiran Calvin tentang predestinasi secara mendalam dan seberapa jauh pemikiran Calvin tersebut mempengaruhi kehidupan manusia terutama dalam perkembangan sosial dan ekonomi seperti yang dibaca oleh Max Weber dalam karyanya yang terkenal, "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism." Dalam artikel ini, penulis akan menelusuri pemikiran Calvin tentang predestinasi, merangkai latar belakang hidup dan pemikirannya, serta mengeksplorasi korelasinya dengan semangat kapitalisme dalam pemikiran Max Weber.

METODE

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penulis mengumpulkan data melalui studi literatur. Metodologi studi literatur meliputi identifikasi topik serta tujuan penulisan, pencarian sumber yang relevan, analisis dan sintesis data dari sumber yang dipilih serta menyusun kesimpulan dari hasil analisis. Penulis akan menelusuri pemikiran Calvin tentang predestinasi, merangkai latar belakang hidup dan pemikirannya, serta mengeksplorasi korelasinya dengan semangat kapitalisme dalam pemikiran Max Weber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini akan dibahas pemikiran John Calvin mengenai predistinsi serta menghubungkan semangat kapitalisme menurut Max Weber.

Riwayat Hidup John Calvin

John Calvin, lahir pada 10 Juli 1509 di Noyon, Prancis, dari pasangan Gerard Calvin dan istri pertamanya adalah Jeanne Le Franc. Nama Calvin kemudian dilatinisasikan menjadi Calvinus, disesuaikan dengan kebiasaan kalangan Kaum pendidikan waktu itu. Ibu Calvin adalah wanita yang saleh dan cantik. Ia meninggal dunia ketika Calvin masih muda. John Calvin memiliki tiga orang saudara laki-laki yaitu Charles yang merupakan kakak laki-laki dan kedua adiknya Antoine dan Francois. John Calvin juga memiliki saudara perempuan dari istri kedua yaitu Putri Gerard. Gerard bekerja sebagai pegawai uskup Noyon, dan tidak mengherankan bahwa pada awalnya ia berharap Calvin belajar untuk menjadi seorang imam, Gerard juga bahkan mengarahkan Charles agar terlibat aktif

dalam gerejawi tetapi pada akhirnya ia menolak. Jhon Calvin adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan teologi Kristen dan perubahan sosial di Eropa pada abad ke-16. Latar belakang hidupnya memainkan peran penting dalam pembentukan pemikirannya yang kemudian menjadi landasan bagi gerakan Reformasi Protestan.

Calvin dididik di Universitas Paris, dimana dia terpapar oleh pemikiran humanis yang berkembang pada saat itu. Namun, konversi religiusnya membawa dia untuk mendalami studi teologi, dan dia kemudian memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen. Pengalaman pribadinya yang penuh tantangan, termasuk pengasingan dari gereja Katolik Roma karena keyakinan reformisnya, memberinya pemahaman yang dalam tentang pentingnya kebebasan beragama dan reformasi gereja.

Pada tahun 1536, Calvin menerbitkan karyanya yang terkenal, "Institutes of the Christian Religion", yang merupakan karya seminal dalam teologi Reformasi Protestan. Karya ini menunjukkan kecakapan intelektualnya serta keuletannya dalam menyampaikan pandangan-pandangan baru tentang ajaran Kristen. "Institutes of the Christian Religion" menjadi dasar teologi Calvinisme, yang pada akhirnya menjadi salah satu aliran terbesar dalam Protestantisme.

Setelah pengasingan dari Prancis, Calvin menetap di Jenewa, Swiss, di mana dia menjadi pemimpin spiritual yang berpengaruh dan berperan aktif dalam pembentukan struktur gereja dan masyarakat di kota tersebut. Calvin mengawali karirnya sebagai seorang reformator di Jenewa (Swiss) sebagai seorang pengajar Kitab Suci Gereja, ditugaskan untuk berkotbah dan mengambil bagian dalam organisasi gerejawi dan pada menjelang akhir tahun 1536 dia diangkat oleh pemerintahan Jenewa menjadi pendeta kota. Jhon Calvin melayani jemaat-jemaat di Swiss serta mengubah segala teologi di Jenewa (Ruslin 2009). Kehidupan Jhon Calvin di Swiss dengan dogma protestanisme memberikan sebuah dorongan untuk mempertahankan doktrin tersebut, sehingga berbeda dengan konsep gereja Katolik. Karya teologisnya, khususnya mengenai doktrin predestinasi, tidak hanya memengaruhi teologi Kristen, tetapi juga menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial dan politik.

Meskipun Calvin meninggal pada 27 Mei 1564, warisannya dalam teologi dan pemikiran sosial tetap terasa kuat hingga hari ini. Pemikirannya tentang predestinasi dan pandangannya tentang hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari terus menjadi subjek kajian dan perdebatan dalam bidang teologi dan sejarah gereja. Max Weber, sosiolog terkenal asal Jerman bahkan dengan serius mempelajari pemikiran-pemikiran Calvin yang menurutnya telah secara signifikan mempengaruhi masyarakat kapitalis Eropa saat itu sebagaimana yang tercatat dalam karya terkenalnya: "The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism".

Pemikiran Calvin tentang Predestinasi

Salah satu aspek paling mencolok dari teologi Calvinis adalah doktrin predestinasi, yang menjadi inti ajaran Calvin. Ajaran predestinasi Jhon Calvin meliputi beberapa hal yang mendasar yang menjadikan ajaran tersebut yang pertama adalah manusia berdosa tetapi manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari perbudakan dosa, manusia hanya bisa diselamatkan oleh Allah dan hal yang kedua ajaran predestinasi Jhon Calvin adalah inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia. Predestinasi adalah suatu tindakan yang kekal dari Allah, Jhon Calvin dengan tegas memberikan sebuah definisi yang disusun secara sistematis dalam Institutio 111.xxi.5 predestinasi merupakan sebuah keputusan Allah yang kekal dengannya Ia menetapkan diri-Nya sendiri yang menurutnya akan terjadi kepada semua orang untuk yang satu ditentukan kehidupan kekal dan untuk yang lain hukuman yang abadi. Dengan demikian dikatakan bahwa sebagian orang itu

diciptakan untuk tujuan yang satu atau yang lain, ia bisa dikatakan dispredistinasi untuk kehidupan atau kematian. Predestinasi Calvin merupakan konsep teologis yang menyatakan bahwa Tuhan telah menentukan sebelumnya siapa yang akan diselamatkan (praedestinatus, "prae" berarti "sebelum" dan "destinare" berarti "menetapkan tujuan") dan siapa yang akan binasa.

Konsep predestinasi ini didasarkan pada keyakinan Calvin tentang kedaulatan mutlak Tuhan atas segala sesuatu. Bagi Calvin, Tuhan adalah pencipta dan penguasa alam semesta yang memiliki kuasa penuh untuk menentukan nasib setiap orang. Manusia tidak memiliki kebebasan mutlak, tetapi segala sesuatu telah ditentukan oleh kehendak ilahi.

Dalam pemikiran Calvin, predestinasi bukanlah suatu bentuk ketidakadilan, tetapi merupakan bagian dari rahasia ilahi yang tidak dapat dimengerti oleh manusia. Calvin percaya bahwa Tuhan, dengan pengetahuan-Nya yang sempurna, telah memilih orang-orang yang akan diselamatkan dan yang akan binasa, bukan berdasarkan atas tindakan atau kebaikan manusia, tetapi berdasarkan pada kehendak-Nya sendiri yang misterius.

Meskipun doktrin predestinasi Calvin menimbulkan pertanyaan tentang keadilan dan kebebasan manusia, Calvin tidak melihatnya sebagai alasan untuk menyerah pada takdir atau untuk mengabaikan tanggung jawab moral. Sebaliknya, Calvin menekankan pentingnya ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Calvin, orang-orang yang telah dipilih oleh Tuhan akan menunjukkan bukti keselamatan mereka melalui kesuksesan mereka di dunia. Ini menciptakan dorongan bagi umat Calvinis untuk hidup dalam ketaatan moral, bekerja keras, melakukan pekerjaan dengan tekun, dan mengabdikan diri kepada masyarakat sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan kekayaan, kehormatan, dan kesuksesan di dunia ini.

Hubungan dengan Semangat Kapitalisme dalam Pemikiran Max Weber

Max Weber, seorang sosiolog Jerman moderen yangn berpengaruh dari Jerman. Ia adalah seorang ahli Ekonomi Politik dan Sosiolog moderen yang menghasilkan karya brilian diantaranya yang sangat populer adalah *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Max Weber menghubungkan pemikiran Calvin tentang predestinasi dengan semangat kapitalisme modern dalam karyanya "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*" yang terbit pada tahun 1905. Dalam bukunya, Weber melihat gejala sosial dan ekonomi Eropa saat itu sangat dipengaruhi oleh semangat Calvinisme. Ia dengan jelas menyatakan bahwa keyakinan Calvin tentang predestinasi menciptakan atmosfer psikologis yang mendukung perkembangan semangat kapitalisme. Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang sampai saat ini diterapkan oleh banyak negara di dunia. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang menitikberatkan pada peran modal, yakni kekayaan dalam segala jenisnya, termasuk barang-barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya. Ebenstein juga menyebut kapitalisme sebagai bagian dari suatu gerakan individualisme karena ia melihat kapitalisme sebagai sistem sosial yang sangat menyeluruh melebihi sistem perekonomian.

Weber berpendapat bahwa orang-orang Calvinis, yang percaya bahwa kesuksesan dunia adalah tanda dari keselamatan rohani mereka, cenderung bekerja keras dan mengejar keberhasilan materi. Mereka melihat kesuksesan ekonomi sebagai tanda dari pemilihan ilahi, dan oleh karena itu, mereka memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan dalam bidang ekonomi.

Selain itu, Calvinisme juga menanamkan nilai-nilai seperti sederhana, rajin beribadah, disiplin diri, kejujuran, dan hemat dalam pengeluaran, yang merupakan nilai-nilai yang mendukung perkembangan kapitalisme. Calvinis juga meyakini bahwa mereka tidak akan diberi berkat oleh Tuhan kecuali mereka sukses dalam kehidupan maka Dorongan untuk memperoleh keberhasilan material melalui kerja keras, tekun untuk

keselamatan tetapi juga merupakan tandah lahiriah bahwa ia diberi rahmat oleh Tuhan . Hal inilah yang membentuk semangat kapitalisme yang berpusat pada akumulasi modal dan pengembangan industri.

Dengan demikian, pemikiran Calvin tentang predestinasi tidak hanya memiliki implikasi teologis, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang perkembangan semangat kapitalisme modern, seperti yang dijelaskan oleh Max Weber. Hubungan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor budaya dan agama dalam membentuk perilaku ekonomi dan dinamika kapitalisme dalam masyarakat modern.

KESIMPULAN

Dalam pemikiran John Calvin tentang predestinasi, konsep teologis yang menekankan kedaulatan mutlak Tuhan dalam menentukan nasib manusia tergambar dengan jelas. Calvinisme, sebagai aliran teologi yang menganut konsep ini, menanamkan keyakinan bahwa kesuksesan atau kegagalan manusia dalam kehidupan ini sudah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan. Calvin juga menekankan tanggung jawab etis terhadap pekerjaan dan masyarakat, di mana ia menyiratkan bahwa tindakan manusia serta kesuksesan mereka di dunia merupakan bukti keselamatan mereka di surga. Dengan demikian, Calvinisme menciptakan sebuah paradoks di mana manusia merasa ditakdirkan untuk mencapai kesuksesan materi, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk memperlihatkan bukti keselamatan mereka melalui perbuatan mereka.

Ketika pemikiran Calvin tentang predestinasi dihubungkan dengan semangat kapitalisme dalam pemikiran Max Weber, terbentuklah sebuah keterkaitan yang kuat antara agama dan perkembangan ekonomi. Weber menyatakan bahwa keyakinan Calvinis tentang predestinasi menciptakan sebuah atmosfer psikologis yang mendukung perkembangan semangat kapitalisme. Orang-orang Calvinis, yang melihat kesuksesan dunia sebagai tanda dari kehendak ilahi, cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan dalam bidang ekonomi. Nilai-nilai seperti disiplin diri, kejujuran, dan hemat dalam pengeluaran yang ditanamkan oleh Calvinisme juga mendukung perkembangan kapitalisme, karena mendorong akumulasi modal dan pengembangan industri.

Dengan demikian, kesimpulannya, pemikiran Calvin tentang predestinasi dan hubungannya dengan semangat kapitalisme menunjukkan bahwa agama dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial-ekonomi suatu masyarakat. Meskipun konteks historis telah berubah sejak masa Calvin dan Weber, pemahaman tentang bagaimana keyakinan agama membentuk nilai-nilai dan perilaku yang mendorong perkembangan ekonomi modern tetap relevan. Studi tentang interaksi antara agama dan ekonomi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika sosial-ekonomi dalam masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, Yohanes. Institutio, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Damsar. Pengantar Sosiologi Politik Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- De Jonge, Christian. Apa itu Calvinisme? Jakarta: Gunung Mulia, 2001, Dankbaar, W.F CALVIN Djalan Hidup dan Kardjanja : Badan Penerbit Kristen, 1967 Jones, Pip. Pengantar Teori-teori Sosial Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Kunto Baskoro, Paulus. "Pandangan Teologi Tentang Reformasi dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini". Jurnal Teologi, 1:29 Jogjakarta, Juni 2021, hal.156.
- L, Bagus. kamus Filsafat Gramedia : Jakarta, 1996.
- Sembiring, Ngadap, Derisna Hutanglung, "Perbandingan antara Dokrin Preditinasi menurut Calvinis dengan Arminianisme dan praktek pelayanan Misi". Jurnal Teologi dan pendidikan

Kristiani Vol 1. No 2. (Mei 2023) hal.98.
Sztompka, Pior. Sosiologi Perubahan Sosial.
Sproul, R.C. Kaum Pilihan Allah Malang: Literatur saat, 2014.
Thomas, Darek.W.Hdan Jhon W. Tweeddale, Jhon Calvin: for a New Reformation
USA: Crossway, 2019.
W, Ebenstein. Isme-Isme Dewasa Ini Jakarta: Erlangga, 1990.